

ABSTRAK

Fitriani Lestari Dewi. *Fenomenologi Off the Record Wartawan Kota Bandung (Studi Kualitatif Praksis Off the Record Anggota PWI Kota Bandung).*

Penafsiran *off the record* dalam UU No.40 tahun 1999 pasal 7 adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan. Namun kenyataannya masih banyak wartawan yang kurang tepat dalam memaknai permintaan *off the record* dari narasumber. Kurangnya pemahaman dan kesadaran wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ) khususnya *off the record* menjadi penyebab terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Wartawan dituntut untuk bisa menentukan sikap yang baik ketika menjalankan profesinya khususnya ketika mendapatkan permintaan *off the record*. Pelanggaran terhadap *off the record* dapat mencoreng nama baik pers dan tidak adanya profesionalisme wartawan dimata narasumber. Sehingga perilaku wartawan dalam menyikapi permintaan *off the record* dari narasumber sangat penting untuk menciptakan kredibilitas pers yang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku wartawan Kota Bandung dalam menyikapi *off the record*. Pemahaman wartawan mengenai *off the record* serta pengalaman dan sikap wartawan ketika menyikapi permintaan *off the record* dari narasumber.

Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik dengan tujuan untuk mengetahui perilaku seseorang yang dilatar belakangi oleh pemahaman, pengalaman dan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tergabung. Penelitian dilakukan pada 10 wartawan PWI Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivis, dan menggunakan metode fenomenologi, yakni mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempatkan padanya.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan aspek pemahaman, menghasilkan dua kategori, pertama *off the record* dipahami wartawan sebagai informasi dari narasumber yang tidak boleh dipublikasikan. Kedua *off the record* dipahami wartawan sebagai informasi dari narasumber yang tidak boleh dipublikasikan atau bisa juga berupa permintaan narasumber untuk identitasnya disembunyikan. Berdasarkan aspek pengalaman, menghasilkan dua kategori yaitu, wartawan sering mengalami permintaan *off the record* dari narasumber dan wartawan jarang mendapatkan permintaan *off the record* dari narasumber. berdasarkan aspek sikap, menghasilkan dua kategori, yaitu wartawan tidak merasa keberatan dengan permintaan *off the record*, dan wartawan merasa keberatan dengan permintaan *off the record* dari narasumber.